

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Optimalisasi Peranan Kyai dalam Menunjang Keberhasilan Pendidikan Islam Multikultural di Pondok Pesantren Luhur Wahid Hasyim Semarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendangan Kyai tentang pendidikan Islam multikultural di Pondok Pesantren Luhur Wahid Hasyim Semarang yaitu pendidikan Islam multikultural di pesantren menjadi terobosan baru untuk menciptakan santri yang dapat menyikapi keberagaman dengan arif. Pendidikan pesantren yang lebih menekankan pada pembentukan karakter mempunyai implikasi dengan tujuan pendidikan Islam multikultural, yaitu terbentuknya individu yang mempunyai karakter demokratis, humanis, dan toleran. Oleh sebab itu, untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam keberagaman dibutuhkan peran serta pesantren dalam membentuk karakter santri yang toleran, humanis, dan demokratis.
2. Usaha yang dilakukan kyai dalam optimalisasi peranannya dalam menunjang keberhasilan pendidikan Islam multikultural di Pondok Pesantren Luhur Wahid Hasyim Semarang dilakukan secara implisit dalam berbagai bentuk seperti: Keterbukaan pesantren untuk menerima santri yang berasal dari beragam kultur keagamaan dan kemasyarakatan, menunjukkan sikap adil pada santri, adanya kegiatan Matasa (Masa ta'aruf santri) di setiap penerimaan santri baru, mengembangkan sikap mengakui dan menerima keberagaman, memberikan tauladan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan ajaran-ajaran Islam moderat.
3. Faktor pendukung kyai dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam multikultural di pesantren yaitu adanya motivasi dari dalam diri kyai, adanya lingkungan keberagaman yang mendukung, sejalan dengan ajaran Islam yang dikembangkan di PPLWH. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu belum adanya integrasi kurikulum pendidikan multikultural di

pesantren, pendampingan kyai yang kurang maksimal, dan kurangnya pembahasan isu-isu tentang keberagaman dalam proses pendidikan di pesantren.

B. Saran-saran

1. Pondok Pesantren Luhur Wahid Hasyim Semarang

Pesantren hendaknya melakukan integrasi kurikulum pendidikan multikultural ke dalam kurikulum pendidikan pesantren sehingga tujuan untuk menciptakan santri yang mempunyai sikap toleran, humanis, dan demokratis dalam kehidupan yang heterogen dapat tercapai.

2. Ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Luhur Wahid Hasyim Semarang

Hendaknya ustadz/ustadzah sesering mungkin membahas atau mendiskusikan isu-isu tentang keberagaman yang kerap muncul di kehidupan masyarakat sosial, baik itu dalam proses pembelajaran (Madin) di pesantren ataupun di luar pembelajaran.

3. Santri Pondok Pesantren Luhur Wahid Hasyim Semarang

Sebagai seorang santri yang merupakan aset masa depan bangsa hendaknya lebih peka dengan isu keberagaman di kehidupan masyarakat yang heterogen dan mampu meresolusi permasalahan yang muncul dengan bijak.

C. Penutup

Demikianlah penulisan skripsi yang berjudul “*Optimalisasi Peranan Kyai dalam Menunjang Keberhasilan Pendidikan Islam Multikultural di Pondok Pesantren Luhur Wahid Hasyim Semarang Tahun 2017/2018*” telah berhasil penulis selesaikan. Penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kelemahan dan kekurangan. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk peningkatan skripsi ini ke arah yang lebih baik.

Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat sebagai salah satu referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian yang bersifat sama atau sebagai penindak lanjutan yang mempunyai hubungan atau keterkaitan

dengan penelitian ini sehingga menambah luas wawasan dan pengetahuan kependidikan.

